

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2023 yang mengacu pada Manajemen Kefarmasian di Instalasi Farmasi Kabupaten / Kota yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2010, dinyatakan persentase sebagai berikut:

1. Variabel penyimpanan obat berdasarkan ketersediaan sarana penyimpanan yang sesuai sebesar 81,81% dan yang tidak sesuai sebesar 18,19%.
2. Variabel berdasarkan pengaturan tata ruang yang sesuai sebesar 87,5% dan yang tidak sesuai sebesar 12,5%.
3. Variabel penyusunan stok obat berdasarkan:
  - a. sistem FEFO dan FIFO yang sesuai sebesar 100%.
  - b. suhu yang sesuai sebesar 91,89% dan yang tidak sesuai 8,11%.
  - c. kelengkapan administrasi yang sesuai sebesar 100%.
  - d. obat-obat yang memerlukan perlakuan khusus yang sesuai sebesar 33,33% dan yang tidak sesuai sebesar 66,67%.
4. Variabel berdasarkan Pengamatan Mutu Obat yang sesuai sebesar 91,89% dan yang tidak sesuai 8,11%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari penelitian tentang Gambaran Penyimpanan obat di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2023, dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat

- a. Memperluas gedung penyimpanan obat. Dengan penambahan jumlah barang/ obat yang banyak, sehingga luas tempat penyimpanan menjadi kurang, mempengaruhi efisiensi ruangan.
    - Terutama dengan penambahan ruangan bagi obat rusak atau kadaluwarsa.
  - b. Menambah sarana dan prasarana penyimpanan lain.
    - AC. Agar terjaga kestabilan dan mutu obat. Dikarenakan dalam gedung penyimpanan hanya terdapat dua AC Saja sedangkan gedung penyimpanan cukup luas.
    - Termometer ruang untuk mengetahui suhu ruang setiap hari, dan mencatatnya, karena dalam gedung penyimpanan tidak ada, hanya pada cold box dan freezer.
  - c. Membuat ruang tersendiri atau terpisah untuk bahan yang mudah menguap dan mudah terbakar. Dimana saat ini bahan tersebut masih disimpan bercampur dengan obat lain, untuk menghindari bau yang dapat mempengaruhi obat dan mencegah kebakaran.
  - d. Menambah Sumber Daya Manusia agar kinerja lebih optimal dan maksimal sesuai dengan beban kerja yang ada.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melihat kegiatan penyimpanan obat meliputi pengamatan mutu obat untuk melakukan pengecekan langsung terhadap organoleptis tidak hanya pada kemasan obat saja melainkan pada isi obat sesuai dengan Manajemen Kefarmasian di Instalasi Farmasi Kabupaten/ Kota yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2010.